

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LANGONSARI
KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

**Aditya Achmad Fathony
Muhammad Iqbal
Asep Sopian**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dan Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris dan Bendahara, Perangkat Desa, Ketua dan Anggota Badan Perwakilan Desa (BPD), Kepala Dusun, Ketua RW dan RT sebanyak 81 Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 45 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert Selanjutnya data ordinal (likert) yang telah diperoleh tersebut, dikonversi menjadi skala interval yaitu dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hasil ini ditunjukkan pula oleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 43,8%, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, program, dan peranan pemerintah dan lain sebagainya.

Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hasil ini ditunjukkan pula oleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 47,9%, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, sosial dan politik, infrastruktur, profesi masyarakat dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Alokasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, pengelolaan keuangan Desa menjadi salah satu isu strategis isu yang paling banyak dibicarakan adalah bahwa seluruh Desa di Indonesia yang berjumlah 74.954 Desa, diperkirakan akan menerima kucuran dana transfer dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan Desa. Anggaran yang diberikanpun tidak sedikit, setiap Desa akan memperoleh anggaran sekitar 700 juta hingga 1,4 miliar Rupiah (DJPK, 2016).

Keberadaan Desa secara yuridis dalam Undang-undang No.6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Desa menjadi bagian wilayah terkecil dari sistem penyelenggaraan pemerintah. Desa merupakan bagian dari sistem pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga setiap pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus melalui Desa yang mengakibatkan peran Desa sangat menentukan keberhasilan dari kebijakan tersebut. Dalam Undang-undang tersebut juga di jelaskan bahwa implementasi otonomi daerah sudah diserahkan kepada Desa, sehingga memiliki wewenang untuk mengurus, mengatur, dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, termasuk dalam urusan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) dimaksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan. Salah satunya dengan penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko 2009). Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa. Sejalan dengan tujuan pembangunan dan pembedayaan masyarakat desa, maka kegiatan-kegiatan yang dibiayai dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan. Meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomikeluarga, dan meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin di desa.

Pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Maka kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dibiayai desa harus dipastikan mengikutsertakan seluruh masyarakat desa dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

rencana dalam proses perencanaan dan masyarakat, bersama aparat pemerintahan juga berhak mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap jalannya pembangunan desa.

Pelayanan publik melalui reformasi birokrasi dan tata kelolaan pemerintah yang baik serta peningkatan pelayanan sangat diharapkan oleh masyarakat desa Lengonsari yang kemudian ada langkah pasti dari pemerintah desa Lengonsari, selain itu pelayanan dalam bidang kesehatan dan pendidikanpun ikut menjadi sasaran peningkatan selanjutnya serta pengentasan kemiskinan, dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial, Politik, keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai penegakan Hukum Peningkatan fungsi lingkungan hidup. Alokasi Dana Desa (ADD) harus digunakan dan dialokasikan sebagaimana mestinya sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.

Jadi Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan. Peningkatan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dalam upaya peningkatan pelayan kegiatan ekonomi untuk mendukung program unggulan sebagai wujud peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan produk unggulan dengan mengutamakan penguatan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Koperasi, Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).

Pembangunan Masyarakat Desa Langonsari diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Oleh sebab itu, peneliti lebih memilih meneliti mengenai program ini karena jika dana ini dikelola dengan baik dan jujur maka hasil pembangunan akan terlihat lebih jelas dan jugasebaliknya.

Tujuan dari pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung adalah untuk pemberdayaan masyarakat di desa ini agar lebih mandiri dari sebelumnya sehingga masyarakat di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 2018 Alokasi Dana Desa yang terealisasi sebesar Rp.862.103.000 Alokasi Dana Desa di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung digunakan untuk pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur seperti : Perbaikan jalan desa, bedah rumah , dan fasilitas-fasilitas umum lainnya rehab Gedung Kantor Desa, pelatihan pemberdayaan Masyarakat, gaji perangkat Desa dan Kepala Desa, tunjangan BPD Pembuatan Batas Dusun, dan pembelian perlengkapan kantor desa, dengan adanya pembangunan fasilitastersebut maka akan menambah pendapatan bagi masyarakat Desa Langonsari karena aksesnya lancar serta sarana dan prasarannya mendukung, sehingga menekan angka kemiskinan sebab masyarakatnya lebih mandiri dan mempunyai mata pencaharian demi kelangsungan hidupnya baik saat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pra survey / observasi awal bahwa Alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat rata-rata sudah cukup baik. Namun tujuan Alokasi Dana Desa masih belum optimal. Tampak bahwa dari beberapa indikator yang tercantum bahwa masih terdapat hasil dengan kriteria kurang baik dan cukup baik yang apabila diamati mengarah pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan demikian, penulis menduga bahwa pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum optimal karena tujuan Alokasi Dana Desa cukup baik. Hal ini baru dugaan sementara, sehingga perlu diteliti secara ilmiah dan mendalam.

Hipotesa penulis didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Amran Chalid Simarmata (2016) hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam aspek realisasi dibandingkan aturan yang ada, masih banyak desa yang realisasi belum 100%, bahkan banyak yang masih 60%. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah masih adanya sebagian desa yang belum melakukan sosialisasi pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa kepada masyarakat secara transparan. Demikian pula penelitian yang pernah dilakukan oleh Maulana (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa Miau Baru tidak berjalan lancar. Seperti dalam proses perencanaan yang tidak melibatkan masyarakat Desa Miau Baru dan tidak melalui forum musyawarah (musrenbang desa), proses pelaksanaan anggaran/kegiatan tidak terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang Peneliti Uraikan diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung. Di samping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis tentang :

1. Bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

1.3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan yaitu di Desa Langonsari Jln. Cibiuk 67A Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung 40376 (022) 87800000.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

a. Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) direvisi dari Dana Alokasi Umum (DAU) dengan beberapa proporsisi tambahan. Sumber Alokasi Dana Desa tersebut berasal dari APBN sebesar 25% atau yang disebut dana perimbangan yang dibagikan kepada daerah yang dinamakan dengan dana alokasi umum, dari dana alokasi umum tersebut kemudian kabupaten memberikan kepada desa sebesar 10% yang kemudian dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam rangka otonomi daerah yakni memberikan kepercayaan kepada desa untuk mengurus rumah tangganya sesuai dengan kebutuhan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desatersebut.

Desa memiliki peran yang penting, khususnya dalam pelaksanaan tugas didalam pelayanan publik. Desentralisasi kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana dan prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, posisi pemerintahan desa semakin menjadi kuat. Kehadiran Undang-Undang tentang desa tersebut disamping merupakan penguatan status desa sebagai pemerintahan masyarakat, sekaligus juga sebagai basis untuk memajukan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan, yaitu pembentukan Alokasi Dana Desa sebagai perwujudan dari desentralisasi keuangan menuju desa yang mandiri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa bahwa : "Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk tiap desa dibagikan secara proporsional yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD)"

b. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sedarmayanti (2013:286) bahwa secara harfiah, kata pemberdayaan dapat diartikan yaitu : "Lebih berdaya dari sebelumnya, baik dalam hal wewenang, tanggung jawab, maupun kemampuan individual yang dimilikinya. *Empowerment* merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen, yang membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Sehingga dengan adanya pemberdayaan dapat mendorong terjadinya inisiatif dan respon, sehingga seluruh masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cepat dan fleksibel.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (pasal 1 ayat 8). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia. Oleh karena itu profesi mulia sebagai agen perlu memberdayakan masyarakat di era global sekarang ini.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2014:80) dalam konsep pemberdayaan menampakkkan dua kecenderungan yaitu : "Pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini

sering disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan (1) Menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan sekunder dari makna pemberdayaan(2).

c. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

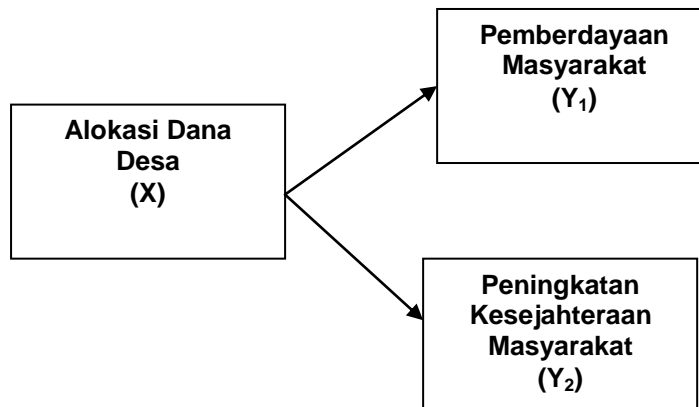
Menurut Fahrudin (2012: 96-97) menyatakan bahwa : “Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenang, baik lahir maupun batin”.

Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentasnya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktifitas masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014), hlm. 60 menyatakan bahwa : “Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Sedangkan menurut Ridwan (2009), hlm. 25 menyebutkan tentang kerangka pemikiran yaitu : “Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian”. Adapun gambar kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

2. Terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data dari permasalahan yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya berikut definisi objek penelitian yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* mengemukakan bahwa : “Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:61) dalam bukunya *Statistika Untuk Penelitian* mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpsive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu”. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang diperlukan cara atau teknik dalam pengumpulannya atau sering disebut dengan teknik pengumpulan data. Adapun dari segi cara atau teknik, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan gabungan ketiganya.

3.2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Alokasi Dana Desa (X) dengan Pemberdayaan Masyarakat (Y₁) dan Alokasi Dana Desa dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y₂).

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui maka selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2009:87) bahwa : “Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Koefisien Determinasi yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu berapa besar pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) dan pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2).

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Berikut pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2011:159) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Adapun untuk melihat signifikansi pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) dan pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1)

Analisis uji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan serta pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1). Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 20 for windows.

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Sederhana Variabel Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7064.165	3625.048		1.949	.058
	X	.813	.140	.662	5.790	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7064,164 + 0,813 X$$

Dari persamaan-persamaan tersebut diatas, maka dapat diprediksikan bahwa :

1. Konstanta dengan nilai 7064,164 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ($X = 0$), maka Pemberdayaan Masyarakat sebesar 7064,164.

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

2. b_1 sebesar 0,813 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,813.

B. Koefisien Korelasi

Untuk memastikan kuat atau tidaknya hubungan antara Alokasi Dana Desa (X) dengan Pemberdayaan Masyarakat (Y_1), maka perlu diketahui besarnya koefisien korelasi. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan koefisien korelasi (*Product Moment*) yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 20 for windows:

Tabel 2
Koefisien Korelasi Variabel Alokasi Dana Desa (X) dengan Pemberdayaan Masyarakat (Y_1)
Correlations

		X	Y1
X	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Y1	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,662 Untuk memastikan kuat atau tidaknya hubungan antara Alokasi Dana Desa (X) dengan Pemberdayaan Masyarakat (Y_1). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono"Statistik Untuk Penelitian" (2016:231)

Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa (X) akan diikuti oleh kenaikan Pemberdayaan Masyarakat (Y_1).

C. Koefisien Determinasi

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena besarnya koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Sehingga koefisien ini sangat berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan program SPSS versi 20 for windows :

Tabel 4
Koefisien Determinasi Pengaruh Alokasi Dana Desa (X)
terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.425	4949.05557

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh Koefisien Determinasi sebesar 0,438 atau 43,8%. Dengan demikian, pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) pada Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk adalah 43,8%, yang berarti bahwa kontribusi Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) sebesar 43,8%. Sedangkan 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

D. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara variabel Alokasi Dana Desa (X) dengan variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) diketahui nilai hubungan sebesar 0,662. Maka selanjutnya dilakukan uji pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1). Berikut adalah hasil output SPSS untuk uji t pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) :

Tabel 5
Hasil Uji-t Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap
Pemberdayaan Masyarakat (Y_1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7064.165	3625.048		1.949	.058
	X	.813	.140	.662	5.790	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

Pengambilan Keputusan :

Jika t hitung < t tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika t hitung > t tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t -hitung untuk Pemberdayaan Masyarakat adalah 5,790, pada t -tabel dengan dk 43 ($n-2 = 45-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,016 karena t -hitung > t -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji- t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1).

2. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)

Untuk mengetahui hubungan serta pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2), dilakukan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana yang diperoleh dari pengolahan data dengan program *SPSS versi 20 for windows*.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Sederhana Variabel Pengaruh Alokasi Dana Desa (X)
terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9227.876	4087.119		2.258	.029
	X	.994	.158	.692	6.282	.000

a. Dependent Variable: Y_2

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9227,876 + 0,994 X$$

Dari persamaan-persamaan tersebut diatas, maka dapat diprediksikan bahwa :

1. Konstanta dengan nilai 9227,876 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ($X = 0$), maka Pemberdayaan Masyarakat sebesar 9227,876.
2. b_1 sebesar 0,994 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,994.

B. Koefisien Korelasi

Untuk memastikan kuat atau tidaknya hubungan antara Alokasi Dana Desa (X) dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2), maka perlu diketahui besarnya koefisien korelasi. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan koefisien korelasi (*Product Moment*) yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 20 for windows:

Tabel 7
Koefisien Korelasi Variabel Alokasi Dana Desa (X) dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)

Correlations		
	X	Y2
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.692**
	N	45
Y2	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan perhitungan dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,692 Untuk memastikan kuat atau tidaknya hubungan antara Alokasi Dana Desa (X) dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono"Statistik Untuk Penelitian" (2016:231)

Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa (X) akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2).

C. Koefisien Determinasi

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena besarnya koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Sehingga koefisien ini sangat berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi Alokasi Dana Desa (X) terhadap Peningkatan

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

Kesejahteraan Masyarakat (Y_2). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan program SPSS versi 20 for windows :

Tabel 9

**Koefisien Determinasi Pengaruh Alokasi Dana Desa (X)
terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.466	5579.89287

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh Koefisien Determinasi sebesar 0,479 atau 47,9%. Dengan demikian, pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2) pada Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk adalah 47,9%, yang berarti bahwa kontribusi Listrik Masuk (X) Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2) sebesar 47,9%. Sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

D. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara variabel Alokasi Dana Desa (X) dengan variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2) diketahui nilai hubungan sebesar 0,692. Maka selanjutnya dilakukan uji pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2). Berikut adalah hasil output SPSS untuk uji t pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Penduduk (Y_2) :

Tabel 10

**Hasil Uji-t Pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9227.876	4087.119		2.258	.029
	X	.994	.158	.692	6.282	.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Pengambilan Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2) : berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat adalah 6,282, pada t_{tabel} dengan dk 43 ($n-2 = 45-2$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,016 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang

diambil bahwa Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,813, yang artinya bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,813 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi sebesar 0,662 berada pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa akan diikuti oleh kenaikan Pemberdayaan Masyarakat. Adapun pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk ditunjukkan oleh hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 43,8%, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, program, dan peranan pemerintah dan lain sebagainya. Kemudian hasil uji-t bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,790 > 2,016$), pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

2. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Alokasi Dana Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat memiliki hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,994, yang artinya bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,994 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi sebesar 0,692 berada pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Alokasi Dana Desa akan diikuti oleh kenaikan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Adapun pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk ditunjukkan oleh hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 47,9%, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, sosial dan politik, infrastruktur, profesi masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian hasil uji-t bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,282 > 2,016$), pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hasil ini ditunjukkan pula oleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 43,8%, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, program, dan peranan pemerintah dan lain sebagainya. Dengan demikian Alokasi Dana Desa memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, artinya semakin tepat penggunaan ADD maka akan semakin baik Pemberdayaan Masyarakat demikian pula sebaliknya.
2. Alokasi Dana Desa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Dengan demikian Pemberdayaan Masyarakat memberikan kontribusi positif dalam menentukan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hasil ini ditunjukkan pula oleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 47,9%, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, sosial dan politik, infrastruktur, profesi masyarakat dan lain sebagainya. Dengan demikian Alokasi Dana Desa memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, artinya semakin efektif penggunaan ADD maka akan semakin meningkat Kesejahteraan Masyarakat demikian pula sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan mengenai gambaran serta pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, dengan demikian Alokasi Dana Desa merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Saran penulis, pihak desa harus selalu menjaga agar dana desa yang dialokasikan untuk tujuan Pemberdayaan Masyarakat lebih tepat guna dan tepat sasaran, sebab memberikan kontribusi yang positif dan signifikan.

2. Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, dengan demikian Alokasi Dana Desa di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung memberikan kontribusi positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Saran penulis, pihak desa harus selalu menjaga agar dana desa yang dialokasikan untuk tujuan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat lebih tepat guna dan tepat sasaran, sebab memberikan kontribusi yang positif dan signifikan.

REFERENSI

- Chatarina, Rusmiyati. 2011. Pemberdayaan Putus Sekolah. Yogyakarta: B2P3KS.
- Fahrudin. 2012 Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Andy Offset.
- Mubarak, Zaki. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat pada Program PNPM Mandiri. Semarang : Undip.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Setiadi. 2013. Kemiskinan Suatu Pandangan Sosiologi. Jakarta : Ikatan Sosiologi Indonesia
- Soetomo.2014. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prespektif Masyarakat Lokal. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharto. 2015. Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial Spektrum Pemikiran. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan- STKS.
- Sugit, Agus. Tricahyono. 2009. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta : Aditya Media
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi. 2010. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Citra Utama.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2016.
- UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan Masyarakat
- UU Pasal 1 Ayat 8 Inti Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 140/640/SJ, tanggal 22 Maret 2007

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap
Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Langonsari
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung|
Aditya Achmad Fathony, Asep Sopian**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 pada pasal 19

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007(pasal 1 ayat 8)

Peraturan Mentri Dalam Negeri (No 21 Tahun 2011)